



Buku Guru
**Pendidikan Agama Hindu
dan Budi Pekerti**



SD
Kelas



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
vi, 78. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas 2
ISBN 978-602-1530-28-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-30-6 (jilid 2)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Kontributor Naskah : I Gede Jaman dan I Made Agus Prawira.
Penelaah : I Made Sutresna, I Ketut Subagiasta, dan I Made Titib.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama,

buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	2
D. Ruang Lingkup Buku Guru	3
E. Sasaran	3
Bab II Gambaran Umum	5
A. Gambaran umum tentang Buku Guru.....	5
B. Ruang Lingkup, Aspek-aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu	13
C. Kerangka Dasar Kurikulum	14
D. SKL Yang Ingin Dicapai	16
E. KI Yang Ingin Dicapai	17
F. Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
Bab III Gambaran Khusus	20
A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.....	20
B. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.....	33
Bab IV Penjelasan Setiap Pelajaran dalam Buku Siswa	50
Pelajaran 1 Atma sebagai Sumber Hidup	50
Pelajaran 2 Tri Murti	52
Pelajaran 3 Tri Mala	55
Pelajaran 4 Catur Paramitha	58
Pelajaran 5 Ramayana	60
Pelajaran 6 Sejarah Lahirnya Kawitan Bali Aga	63
Rangkuman	66

Bab V Penutup	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	74
Daftar Pustaka	76



Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) dijelaskan bahwa “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Buku Guru adalah pedoman bagi pendidik yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sistem penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran.

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk dijadikan acuan bagi pendidik untuk memahami Kurikulum dalam implementasinya di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme pendidik dalam mengajar. Pendidik yang profesional dituntut mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Pendidik memiliki peran penting pada proses pembelajaran, adapun peran pendidik dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, teladan, pribadi, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, actor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan penguat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pendidik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya berpegang teguh pada Kurikulum 2013, dan menggunakan buku-buku penunjang sebagai referensi. Pendidik sebagai pendidik yang profesional membutuhkan buku panduan operasional untuk memahami Kurikulum 2013, dan cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di lapangan.

Dalam implemtasinya di lapangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khas dan mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya-upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang Pendidik dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran.

Buku Guru mengacu pada Kurikulum 2013, yang berisi standar isi, desain pembelajaran, model-model pembelajaran, media pelajaran, dan budaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama peserta didik.

B. Dasar Hukum

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai acuan pendidik dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan meliputi:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
5. Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan Buku Guru untuk pendidikan dasar dan menengah
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
8. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu No. No. DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Pendidikan Tinggi.

C. Tujuan

Buku panduan ini digunakan pendidik sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas, secara khusus untuk:

1. Membantu pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat SD kelas II.

2. Memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.
3. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai dalam Agama Hindu.

D. Ruang Lingkup Buku Guru

Ruang lingkup Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Pendahuluan, yang memuat, latar belakang, dasar hukum, tujuan, ruang lingkup, dan sasaran.
2. Bagian umum, yang memuat panduan umum penggunaan Buku Guru, Standar Kompetensi Lulusan yang ingin dicapai, dan Kompetensi Inti yang ingin dicapai.
3. Bagian khusus, meliputi
 - a. Desain Pembelajaran seperti; strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, penilaian.
 - b. Tujuan Pembelajaran seperti; indikator dan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, pengayaan dan remedial, evaluasi, interaksi sekolah, siswa, Pendidik dan orang tua.
4. Penutup meliputi; kesimpulan dan saran-saran.

E. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mencakup:

1. Pendidik mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan lebih baik.
2. Pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Pendidik mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Pendidik mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik dengan pembelajaran.
 - a. Menyediakan sumber belajar yang memadai
 - b. Mendorong siswa berinteraksi dengan sumber belajar
 - c. Mengajukan pertanyaan agar peserta didik memikirkan hasil interaksinya
 - d. Mendorong peserta didik berdialog/berbagi hasil pemikirannya
 - e. Mengkonfirmasi pemahaman yang diperoleh
 - f. Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya
 - g. Ranah sikap, ranah keterampilan dan ranah pengetahuan

- h. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Bab II

Gambaran Umum

A. Gambaran umum tentang Buku Guru

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan tentu sesuai dengan kebutuhan daerah dan potensi para peserta didik yang ada, sesuai dengan ciri kekhususannya. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena memuat 5 (lima) aspek:

1. Aspek Veda;
2. Aspek Tattwa;
3. Aspek Ethika/Susila;
4. Aspek Acara;
5. Aspek Sejarah Agama Hindu.

Dari 5 (lima) aspek mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti membangun karakteristik sebagai berikut.

1. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meyakini Ida Sang Hyang Widhi sebagai sumber segala yang ada dan yang akan ada, sehingga Agama Hindu dan Budi Pekerti dijadikan kompas hidup, pedoman hidup dan kehidupan (*way of life*).
2. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti memuat kajian komprehensif bersifat holistik terhadap seluruh proses kehidupan di dua dimensi tempat *skala-niskla*/di alam semasih hidup dan di alam setelah kematian. Mengemban dan mengisi seluruh proses hidup dan kehidupan di dunia nyata/skala bertumpu pada visi *moksartam jagathita ya ca ithi dharma*, yaitu sampai pada kehidupan yang sejahtera, teduh, damai dan bahagia. Visi tersebut dijabarkan melalui misi membangun karakter yang penuh sradha dan bhakti dengan aplikasi mengerti dan mengamalkan konsep pengetahuan *Tri Hita Karana*, harmonisasi hubungan yang selaras, serasi dan berkesimbangan terhadap Ida Sang Hyang Widhi, makhluk hidup dan antar sesama manusia.
3. Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengaplikasikan hidup yang berkaitan dengan aspek-aspek Veda, Tattwa, Ethika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu di wilayah ranah-ranah sebagai berikut.

- a. Agama yang dianut;
 - b. Berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan Pendidik.
 - c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi dan kegiatan yang berkaitan dengan benda-benda di rumah dan di sekolah;
 - d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
4. Mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran interaktif terpadu bersifat demokratis, humanis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan yuga-yuga atau periodisasi masa kehidupan dalam agama Hindu. Pada masa Kali-Yuga dimana perilaku kebaikan (dharma) prosentasenya lebih kecil dibandingkan prosentasi perilaku adharma, maka strategi pembelajaran terhadap peserta didik menggunakan pola pendekatan-pendekatan sebagai berikut.
- a. *Konsekuensial*, yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama sebagai inspirasi dan motivasi berperilaku seperti yang ada dalam ranah Kompetensi Inti agar dalam keseharian berperilaku, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik. Perilaku di lingkungan terdekat ini secara tidak langsung dari waktu ke waktu akan meluas dalam lingkup yang lebih luas berupa perilaku murah hati, rendah hati, cinta kasih dan selalu berkontribusi serta tidak pernah meminta balas budi. Karena itulah hakikat pengetahuan tentang perilaku dharma dalam konsep ajaran agama Hindu.
 - b. *Imperensial*, yaitu pola pendekatan menjadikan peserta didik secara intens mengembangkan religiustasnya dalam kehidupan sehari-hari dari berpikir, berkata dan berbuat. Karena meyakini keberadaan Ida Sang Hyang Widhi disetiap ruang dan waktu, pada akhirnya akan berimplikasi pada perilaku jujur, murah hati, rendah hati, kasih yang mendalam dan selalu berkontribusi terhadap kehidupan ini. Menghilangkan pemahaman konsep pengetahuan *apara bhakti* dan naik kelas kepada pengetahuan yang dinamakan *para bhakti* yaitu Ida Sang Hyang Widhi memenuhi setiap pikiran, tutur kata pada setiap langkah hidup sehari-hari.
 - c. *Ideologis*, yaitu pola pembelajaran ini menyangkut kualitas keyakinan tentang keberadaan Ida Sang Hyang Widhi, Atma, Punarbhawa, Karma phala, dan Moksa. Kualitas keyakinan ini menjadikan ideologis keagamaan yang diaplikasikan dalam cipta rasa dan karsa menjadi karakter akhlak mulia peserta didik.

- d. *Ritualistik*, yaitu pola pembelajaran menggunakan pendekatan praktik atas dasar keyakinan pelaksanaan Panca Yadña karena kita lahir dan hidup ini akibat hutang kepada Tri Rna, hutang kepada para Dewa/Dewa Rna, hutang kepada Rsi/ Rsi Rna, hutang kepada orang tua dan leluhur/Pitra Rna. Tri Rna ini harus dibayar dengan melakukan Dewa Yadña dan Butha Yadña karena berhutang kehadiran para Dewa, melakukan Pitra Yadña karena berhutang kepada orang tua dan leluhur, dan melakukan Rsi Yadña karena berhutang kepada orang suci atas segala pengetahuan yang telah kita terima.
- e. *Intelektual*, yaitu pola pendekatan pembelajaran kepada peserta didik pada tingkat ilmu dan pengetahuan yang mendalam tentang lima aspek pembelajaran yang meliputi Veda, Tattwa, Ethika, Acara-upakara, dan Sejarah Agama Hindu.
- f. *Kontekstual (contextual teaching and learning)*, yaitu pembelajaran dengan pola pendekatan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungan keluarga dan sekolah siswa berada. Siswa akan lebih mudah menerapkan ilmu yang didapat dengan penerapan secara langsung. Menurut Nurhadi (2003) pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yang efektif (Hsyaiful Sagala, 2005:88). Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan pola dan cara sebagai berikut:
- 1) *Konstruktivisme* yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit dari cara memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna pada dirinya, membangun pengetahuan dibenaknya sendiri secara konsep tentang ilmu yang diterimanya.
 - 2) *Bertanya (Questioning)*, cara-cara bertanya kepada peserta didik merupakan strategi utama yang berbasis pendekatan kontekstual. Karena kegiatan bertanya berguna untuk:
 - a) menggali informasi.
 - b) mengecek pemahaman peserta didik.
 - c) membangkitkan respon peserta didik.
 - d) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
 - e) mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.
 - f) memfokuskan perhatian siswa pada suatu yang dikehendaki pendidik.
 - g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan peserta didik.
 - h) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
 - 3) *Menemukan (Inquiry)*, merupakan kata kunci pendekatan kontekstual karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tentang sesuatu ilmu. Siklus inquiry diawali dengan tahap proses-proses sebagai berikut.
 - a) *observation* (observasi).
 - b) *questioning* (bertanya).
 - c) *hypothesis* (mengajukan dugaan).

- d) *data gathering* (mengumpulkan data).
- e) *conclusion* (menyimpulkan).
- 4) *Masyarakat belajar (learning community)*, merupakan pola pendekatan belajar secara bersama antara teman sekelas, teman di lain kelas dan atau lain sekolah. Hasil belajar yang diperoleh melalui *sharing* baik perorangan juga boleh dengan secara kelompok. Pendidik melakukan pendekatan ini melalui pembagian kelompok belajar siswa. Contoh riil dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti bisa mengadakan kunjungan dan dialog antar Asram/Pasraman yang ada baik di lintas kota maupun pada lintas provinsi.
 - 5) *Pemodelan (modeling)*, yaitu pembelajaran kontekstual melalui meniru pola atau cara yang populer dan memiliki nilai kebenaran yang lebih baik karena telah teruji publik mendapat juara baca seloka misalnya. Contoh cara membaca seloka dapat dipakai standar kompetensi yang harus dicapai.
 - 6) *Refleksi (reflection)*, adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari dengan merevisi pola yang terdahulu dianggap kurang sempurna. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Secara pelan dan pasti sehingga siswa mendapat tambahan ilmu dan pengetahuan tentang hal sama dari evaluasi ilmu pengetahuan sebelumnya yang ternyata sangat berkaitan dan memberi penguatan. Sebagai contoh: ketika seseorang sembahyang hanya menggunakan dupa dan kembang. namun pada saat yang berikutnya mereka melakukan sembahyang di tempat lain menggunakan sarana yang lebih lengkap ada dupa, kembang, ada suara genta, ada suara kidung keagamaan. Penambahan pengalaman dan kejadian merefleksikan sebuah pengetahuan yang baru dan bermakna tentang perilaku sembahyang.
 - 7) *Penilaian sebenarnya (authentic asesment)*, *asesment* merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Maka pendidik hendaknya tidak memberikan *asesment/* penilaian diakhir tengah semester atau akhir semester tetapi *asesment* dilakukan secara terintegrasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Karena konsep pembelajaran ditekankan sejauh mana peserta didik mampu mempelajari (*learning how to learn*) bukan seberapa banyak yang telah diberikan mata pelajaran.

Seorang pendidik setelah memahami karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti secara menyeluruh, ia harus mempertimbangkan asumsi berpikir bahwa peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas XII dari jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah selama 12 Tahun akan menerima pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti selama 1.006 jam dengan 368 tatap muka atau selama 41 hari.

Melihat karakteristik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan 5 (lima) pola pendekatan pembelajaran, maka para pendidik agar dapat menyiapkan materi yang sangat terpilah dan terpilih agar menjadi materi yang

mampu merubah karakter menjadikan peserta didik yang berkhak mulia berguna bagi dirinya, keluarganya, agamanya, dan bangsanya menuju kehidupan yang sejahtera, bahagia, damai dan teduh (*moksartam jagathitha ya ca ithi dharma*).

Pemahaman matrik materi dan waktu tersebut menjadi perhatian khusus para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat mengembangkan silabus ke dalam satuan acara pelajaran.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mempersiapkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 butir 4). Membangun kemauan dan mempersiapkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar kelas II, menggunakan pendekatan pengenalan secara visual, pendengaran dan menyimak dengan asumsi peserta didik belum bisa membaca dan menulis.

Pendidik menyadari karakter peserta adalah makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi yang dibekali dengan sifat kebaikan/Sattwam, sifat, selalu berbuat dengan dinamika energik/Rajas, dan sifat acuh dan apatis/Tamas. Disamping sifat-sifat Sattwam, Rajas, dan Tamas setiap peserta didik juga memiliki Sabda, Bayu dan Idep. Punya kelebihan yaitu memiliki pikiran yang bisa diberdayakan. Dengan pikiran inilah semua keinginan dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan keinginan seorang pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu membangun kemauan dan kreativitasnya pada ranah-ranah nilai yang tertuang dalam kitab suci Veda, Tattwa, Ethika, Acara, dan Sejarah Agama Hindu.

Karakteristik ini juga dikaitkan dengan psikologis peserta didik yang rentan dengan pengaruh lingkungan peserta didik itu berada. Peserta didik dengan lingkungan keluarga dan sekolah akan secara langsung mempengaruhi individu/siswa (*microsystem*). Peserta didik dengan lingkungan kerja orang tua (*exosystem*).

Selain dari psikologis yang membentuk karakter peserta didik, pendidik juga dituntut memahami tentang keberagaman (multiple kecerdasan peserta didik yang disebut *multiple intelligences*, yaitu:

1. kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa yang fungsional,
2. kecerdasan logis matematis/kemampuan berpikir runtut,
3. kecerdasan musikal/kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama,
4. kecerdasan spasial/kemampuan membentuk imajinasi mental tentang realitas,
5. kecerdasan kinestetik-ragawi/kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus,
6. kecerdasan intra-pribadi/kemampuan untuk mengenal diri sendiri, dan
7. kecerdasan antarpribadi/kemampuan memahami orang lain.

Semua kecerdasan ini akan bisa berkembang pesat apabila pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti mampu membuat rencana secara terprogram dengan baik dan dengan memperhatikan:

1. apa yang harus diajarkan,
2. bagaimana cara mengajarkannya, dan
3. kesesuaian materi dengan tingkat umur dan psikologi peserta didik.

Pendidik Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti berkaitan dengan apa yang harus diajarkan dalam pengembangan silabi melihat alokasi jam selama 2 (dua) semester yang seluruhnya berjumlah 33 tatap muka, setiap tatap muka memerlukan alokasi waktu 4 X 35 menit. Jadi, selama 2 semester hanya memiliki alokasi 4.620 menit atau setara dengan 77 jam.

Untuk pendalaman dan pengetahuan tentang alokasi waktu dimaksud maka berikut ini kami tampilkan tabel sebaran waktu tatap muka dan jumlah jam pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Tabel: 1
Sebaran Waktu Mapel Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas I s/d XII

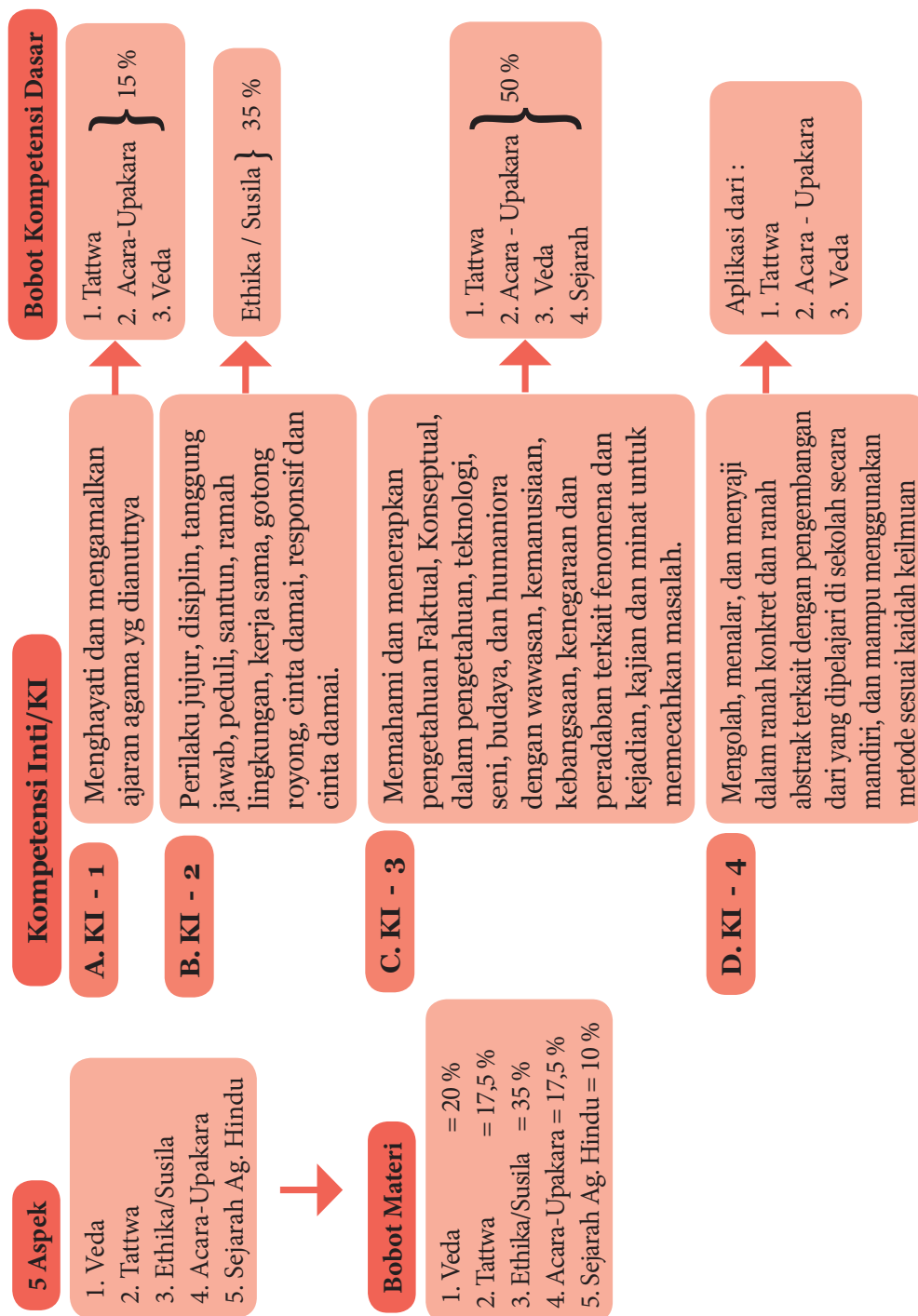
No	Kelas	Kegiatan Orientasi	Semester (Tatap Muka/Kegiatan)						Jml Alokasi Tatap Muka (Kali)	Jml Jam / Hari / Bln
			I			II				
			KBM	UTS	UAS	KBM	UTS	UAS		
1.	I	X	16	1	1	17	1	1	33	462 Jam / 19,25 Hari
2.	li	0	17	1	1	17	1	1	34	
3.	lii	0	17	1	1	17	1	1	34	
4.	lv	0	17	1	1	17	1	1	34	
5.	v	0	17	1	1	17	1	1	34	
6.	vi	0	17	1	1	12	1	1	29	
7.	vii	X	16	1	1	17	1	1	33	256 Jam / 10,6 Hari
8.	viii	0	17	1	1	17	1	1	34	
9.	ix	0	17	1	1	12	1	1	29	
10.	x	X	16	1	1	17	1	1	33	288 Jam / 12 Hari
11.	xi	0	17	1	1	17	1	1	34	
12.	xii	0	17	1	1	12	1	1	29	
Total Tatap Muka Selama 12 Tahun (Kelas I S/D Xii)									368	
Total Jam / Hari Kbm Selama 12 Tahun (Kelas I S/D Xii)									1.006 Jam	41 Hari

Tabel: 2
Sebaran Kompetensi Dasar (KD) Jumlah Tatap Muka
Kurikulum 2013

No	Tingkat Kelas	SEMESTER (K B M)						Jumlah Alokasi Tatap Muka (Kali)
		I			II			
		KBM	KD	WAKTU	KBM	KD	WAKTU	
1.	I	16	7	4 X 35'	17	7	4 X 35'	33
2.	li	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
3.	lii	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
4.	lv	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
5.	v	17	4	4 X 35'	17	4	4 X 35'	34
6.	vi	17	4	4 X 35'	12	3	4 X 35'	29
Sub Total		101	24	4 X 35'	97	22	4 X 35'	198
7.	vii	16	4	3 X 40'	17	3	3 X 40'	33
8.	viii	17	4	3 X 40'	17	4	3 X 40'	34
9.	ix	17	4	3 X 40'	12	3	3 X 40'	29
Sub Total		50	12	3 X 40'	46	10	3 X 40'	96
10.	x	16	4	3 X 45'	17	3	3 X 45'	33
11.	xi	17	4	3 X 45'	17	4	3 X 45'	34
12.	xii	17	4	3 X 45'	12	3	3 X 45'	29
Sub Total		50	12	3 X 45'	46	10	3 X 45'	96
TOTAL		201	48		189	42		390 Kali

Berkaitan dengan bagaimana cara mengajarkannya para pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut metode dan alat peraga, maka juga dapat dipertimbangkan menggunakan metode-metode seperti memilih *silent setting* (meditasi), *group of singing* (menyanyi), *prayer* (doa), *fragmen* (seni drama), *history* (bercerita). Dan bisa saja dengan menggunakan alat peraga lainnya berkaitan dengan materi Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dari 5 (lima) aspek yang ada.

ASPEK MATERI KOMPETENSI INTI (KI) DAN BOBOT KOMPETENSI DASAR (KD)



Pendidik mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut metode dan alat peraga, maka juga dapat dipertimbangkan menggunakan metode-metode seperti memilih *silent setting* (meditasi), *group of singing* (menyanyi), *prayer* (doa), *fragmen* (seni drama), *history* (bercerita). Dan bisa saja dengan menggunakan alat peraga lainnya berkaitan dengan materi Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dari 5 (lima) aspek yang ada

B. Ruang Lingkup, Aspek-aspek, dan Standar Pengamalan Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep yang dapat menumbuhkan keyakinan agama peserta didik. Konsep-konsep tersebut meliputi, antara lain:

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah Tri Kerangka Agama Hindu yang diwujudkan melalui konsep Tri Hita Karana, yaitu:
 - a. Hubungan Manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi;
 - b. Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain; dan
 - c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan sekitar.
2. Aspek Pendidikan Agama Hindu pada Sekolah Dasar (SD) meliputi:
 - a. Pemahaman Kitab Suci Veda yang menekankan kepada pemahaman Veda sebagai kitab suci, melalui pengenalan Kitab Purana, Ramayana, Mahabharata, Bhagavadgita, Veda Sruti, Smerti dan mengenal bahasa yang digunakan dalam Veda serta Maharsi penerima wahyu Veda dan Maharsi pengkodifikasi Veda.
 - b. Tattwa merupakan pemahaman tentang Sraddha yang meliputi Brahman, Atma, Hukum Karma, Punarbhawa dan Moksha.
 - c. Susila yang penekanannya pada ajaran Subha dan Asubha Karma, Tri Mala, Trikaya Parisudha, Catur Paramitha, Sad Ripu, Tri Paraartha, Daiwi Sampad dan Asuri Sampad, Catur Pataka, Tri Hita Karana dalam kehidupan dan Catur Pendidik sebagai ajaran bhakti serta Tat Twam Asi yang merupakan ajaran kasih sayang antar sesama.
 - d. Acara yang penekanannya pada sikap dan praktik sembahyang, yaitu dengan melafalkan lagu kidung keagamaan, memahami dasar Wariga, Jyotisa, Tari Sakral, Orang Suci, Tempat Suci, Tri Rna, serta mengenal Panca Yadnya.
 - e. Sejarah Agama Hindu menekankan pada pengetahuan sejarah perkembangan Agama Hindu dari India ke Indonesia, sejarah agama Hindu sebelum kemerdekaan, dan pemahaman sejarah agama.

C. Kerangka Dasar Kurikulum

Mengacu pada Permendikbud Nomor : 67 tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada point II dinyatakan bahwa Kerangka dsar Kurikulum 2013 memuat beberapa landasan yaitu.

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecermerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan

- psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
 - d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut:

- a. pembelajaran yang dilakukan Pendidik (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan

- b. pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

D. SKL Yang Ingin Dicapai

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun SKL SD/MI/SDLB/Paket A yang menjadi pencapaian dalam buku ini seperti tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 :
SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

E. KI Yang Ingin Dicapai

Kompetensi Inti (KI) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Adapun KI yang menjadi pencapaian dalam buku ini sebagai berikut:

Tabel : 4
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan Pendidik	1.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 1.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	1.1 Memahami Atma sebagai sumber hidup 1.2 Memahami ajaran Tri Murti 1.3 Memahami ajaran Tri Mala dalam kehidupan 1.4 Memahami ajaran Catur Paramitha dalam kehidupan 1.5 Meneladani tokoh-tokoh dalam ceritera Ramayana 1.6 Memahami sejarah lahirnya kawitan Bali Aga
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	1.1 Mencontohkan Atma/Sang Jiwa berada pada setiap makhluk hidup. 1.2 Mencontohkan pemujaan kepada Tri Murti 1.3 Mencontohkan perilaku Tri Mala 1.4 Mempraktikkan Catur Paramitha dalam kehidupan 1.5 Menunjukkan tokoh Dharma dan Adharma dalam cerita Ramayana 1.6 Menceritakan sejarah lahirnya kawitan Bali Aga

F. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab IV, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti

- a. proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat
- c. dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan
- d. memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- e. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- f. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- g. dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Bab III

Gambaran Khusus

A. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Strategi dalam melaksanakan pembelajaran merupakan yang sangat penting mendapat perhatian pendidik. Strategi dalam pembelajaran terdapat 3 jenis, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

- (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik,
- (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa strategi, pola, dan bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu:

- 1) Strategi *Dharma Wacana* adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran Pendidik sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharma Wacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari Pendidik. Strategi *Dharma Wacana* termasuk dalam ranah pengetahuan dalam dimensi Kompetensi Inti 3.
- 2) Strategi *Dharmagītā* adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Pendidik dalam proses pembelajaran dengan pola *Dharmagītā*, melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budhi pekertinya.
- 3) Strategi *Dharma Tula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharma Tula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan strategi *Dharma Tula* peserta didik dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran.
- 4) Strategi *Dharma Yatra* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharma Yatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan Agama Hindu.
- 5) Strategi *Dharma Shanti* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. Strategi *Dharma Shanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.
- 6) Strategi *Dharma Sadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isimaka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- i. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- j. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- k. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah Pendidik, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD kelas II. Pembelajaran melalui sebuah proses yang tertuang dalam alur pikir sebagai tabel berikut.

Tabel : Alur Pikir Proses Belajar Mengajar



Untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidik diharapkan selalu konsentrasi dan mengacu pada alur pikir dari tujuan dan hasil menjadi sebuah umpan balik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.
- b. Metode diskusi adalah metode mengajar dengan melibatkan dua atau lebih peserta didik untuk berinteraksi seperti; saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.
- c. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya.
- d. Metode ceramah plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya.
- e. Metode resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat resume dengan kalimat sendiri.
- f. Metode eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri.
- g. Metode *study tour* (Karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek wisata guna menambah wawasan peserta didik, kemudian membuat laporan dan membukukan hasil kunjungan tersebut dalam bentuk tugas.
- h. Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute).
- i. Metode pengajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

- j. *Peer teaching method* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.
- k. Metode pemecahan masalah bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode.
- l. *Project method* adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.
- m. *Taileren method* yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya sloka per sloka kemudian disambung lagi dengan sloka lain yang masih terkait dengan masalah yang diangkat.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, pemahaman, penghayatan dan keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai proses pembelajaran secara optimal

3. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dimana peserta didik diharapkan mampu menguasai hasil proses belajar mengajar. Dunia pendidikan akan selalu menyelaraskan hasil belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ini, digunakan beragam pendekatan dan teknik pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa teknik mengajar, adapun teknik-teknik tersebut antara lain:

- a. teknik ceramah
- b. teknik tanya jawab
- c. teknik diskusi
- d. teknik ramu pendapat
- e. teknik pemberian tugas
- f. teknik latihan
- g. teknik inkuiri
- h. teknik demonstrasi
- i. teknik simulasi.

4. Model Pembelajaran

Metode dan teknik pembelajaran diasimilasikan menjadi sebuah format model pembelajaran yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013, meliputi 5 (lima) M yaitu.

a. Mengamati

Pola atau model pembelajaran dengan membaca buku bacaan, mengamati secara visual dan audio visual.

b. Menanya

c. Mengumpulkan informasi

Pola atau model pembelajaran dengan menggali kompetensi peserta didik dengan berbagai pertanyaan, atau ilustrasi tontonan visual dan atau audia visual.

d. Mengasosiasi

Pola atau model pembelajaran dengan memberi kesimpulan atas hasil pengamatan peserta didik.

e. Mengkomunikasikan

Pola atau model pembelajaran dengan memberikan ruang dan waktu peserta didik untuk menyampaikan pemahaman atas konsep yang didapat dari mengamati, menanya dan hasil pengamatan dilapangan atau hasil observasi.

Dengan menggunakan 5 model atau pola pembelajaran tersebut pendidik dapat mencapai SKL yang diharapkan sesuai dengan KI dan KD yang ada sesuai dengan tingkatan dan kelas yang mengalami proses belajar dan mengajar.

5. Penilaian Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh Pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. (Permendikbu Nomor 65 Tahun 2013 bab IV tentang standar poses pendidikan dasar dan Menengah).

Penilaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan penilaian outentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Dalam Kurikulum 2013 penilaian menekankan pada ranah Sikap, Kognitif dan Keterampilan. Adapun jenis-jenis penilaian dalam Peraturan Menteri No 66 Tahun 2013 yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar meliputi; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan beberapa metode penilaian, diantaranya:

a. Penilaian Sikap

1) Observasi oleh Pendidik

Pendidik dapat melakukan observasi secara langsung terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan lembar Observasi. Berikut contoh lembar Observasi.

Contoh: Lembar Observasi

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	Jujur	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						

.....,, 2014
Pendidik Penilai

(.....)

2) Penilaian diri dan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, affektif dan psikomotor.

Contoh format penilaian diri

Nama : _____ Kelas: _____

Pelajaran : _____

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian diri				Penilaian oleh Pendidik			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Kejujuran								
3	Tanggungjawab								
4	Kerajinan								
5	Kemandirian								
6	Ketekunan								
7	Kerjasama								
	Total								

Keterangan :

Skor = $\frac{\text{Penilaian diri} + \text{Penilaian Pendidik}}{2}$

2

3) Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai peserta didik yang lain, pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Contoh format penilaian antar peserta didik

Nama: _____ Kelas: _____

Pelajaran : _____

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kedisiplinan				
2	Kejujuran				
3	Tanggungjawab				
4	Kerajinan				
5	Kemandirian				
6	Ketekunan				
7	Kerjasama				
8	Kesopanan				
9	Penguasaan materi				
	Total				

.....,.....2014

Keterangan :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah maksimal Skor}} \times 100 = \text{Skor}$$

b. Penilaian Pengetahuan

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah semester, akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi (UTK), dan ujian sekolah. Tes tertulis dapat berbentuk isian singkat, atau uraian (*essay*). Adapun bentuk-bentuk dimaksud adalah:

a) Bentuk Uraian

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini sesuai perintah!

Tuliskan 3 contoh pelaksanaan *Yajñā* secara *Naimittika Yajñā*!

Cara Penskoran:

Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan/ditetapkan pendidik. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

2) Tes Lisan

a) Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik). Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai.

Contoh *Check list*

Format Penilaian Praktek *Palawakya* dalam *Dharmagītā*

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1	Kebersihan Pakaian		
2	Gerakan		
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran		
4	Keserasian bacaan dan gerakan		
5	Ketertiban		
6	Kesopanan		

Skor yang dicapai

Skor maksimum 21

Keterangan:

- Baik mendapat skor 3
- Tidak baik mendapat skor 1

b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan penilaian skala yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum mampu memberikan pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Kebersihan Pakaian				
2	Perilaku				
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran				
4	Keserasian bacaan dan gerakan				
5	Ketertiban				

.....,..... 2014

Keterangan:

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-6 dapat ditetapkan kurang
2. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 6-12 dapat ditetapkan cukup
3. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 12-18 dapat ditetapkan baik
4. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 18-24 dapat ditetapkan sangat baik

3) Pertanyaan langsung

Pendidik dapat menanyakan secara langsung atau melakukan wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, Pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

4) Penugasan

Teknik penilaian tugas merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Macam-macam tugas peserta didik dapat berupa makalah, kliping, observasi, karya ilmiah serta yang lain.

Contoh Format Penilaian Tugas

Judul Tugas :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Aspek	Indikator Keberhasilan	Skor maks (1-4)	Skor perolehan
Persiapan	Perencanaan		
	Bahan dan alat yang digunakan		
Proses	Metode/langkah kerja		
	Waktu		
Hasil	Isi pelaporan		
	Kerapihan pelaporan		

.....,, 2014

Keterangan :

Skor = $\frac{\text{Skor maks} + \text{Skor perolehan}}{2}$

2

5) Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang “Perilaku *Subha* dan *Asubha Karma* dalam kehidupan sehari-hari” yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya. Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menyangkut akhlak mulia, kepribadian, estetika, dan tanggung jawab, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan lembar pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan

(Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti)

Perilaku/sikap yang diamati : _____

Nama peserta didik : _____

Kelas : _____

Semester : _____

Deskripsi perilaku awal : _____

Deskripsi perubahan capaian: _____

Pertemuan _____ Hari/Tgl _____

No	Nama	ST	T	R	SR	Nilai	Ket
1						
2							
3							
4							

.....,, 2014

Keterangan

a. Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku

ST = perubahan sangat tinggi

T = perubahan tinggi

R = perubahan rendah

SR = perubahan sangat rendah

b. Informasi tentang deskripsi perilaku diperoleh dari:

1) pertanyaan langsung

2) laporan pribadi

3) buku catatan harian

c. Penilaian Keterampilan

1) Tes Praktik

Teknik penilaian praktik merupakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya terkait materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi-materi yang dapat dipraktikkan seperti materi *Dharmagītā*, *Sloka*, Budaya, serta yang lain.

Format penilaian tes praktek

Judul tes Praktik: _____

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Aspek yang Dinilai	Nilai (1-4)
1	Kebersihan Pakaian	
2	Sikap	
3	Bacaan a. Kelancaran b. Kebenaran	
4	Keserasian bacaan dan gerakan	
5	Ketertiban	

Keterangan:

Pemberian nilai pada kolom nilai dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan.

2) Projek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Contoh format penilaian Projek

Nama: _____ Kelas: _____

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Lengkap (3)	Kurang Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

....., 2014

3) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh Pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, Pendidik dan peserta didik dapat menilai sendiri perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Contoh Format Penilaian Portofolio

Nama : _____ Kelas : _____

No	KD	Minggu	Kriteria			Ket
			Tata bahasa (1-4)	Kelengkapan gagasan (1-4)	Sistematika Penulisan (1-4)	
1	1				
		2				
		dst.				

....., 2014

B. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a. Indikator Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II antara lain:

- 1) Menjelaskan manfaat Atma dalam makhluk hidup.
- 2) Menunjukkan contoh makhluk hidup yang ada disekitar kita.
- 3) Menyebutkan dampak bila Atma meninggalkan badan.
- 4) Menyebutkan sifat sifat dari Atma
- 5) Menjelaskan Atma dalam makhluk hidup
- 6) Menjelaskan makhluk hidup bisa tumbuh dan mati?
- 7) Menyebutkan bagian-bagian Tri Murti dan sakti-Nya
- 8) Menjelaskan ciri-ciri dari Dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa
- 9) Menjelaskan tugas dari Dewa Tri Murti
- 10) Menjelaskan Tri Kone, dan Tri Sakti.
- 11) Menyebutkan Bagian-bagain dari Tri Mala
- 12) Menjelaskan Tri Mala dalam kehidupan di lingkungan sekolah.
- 13) Menyebutkan contoh-contoh perilaku Tri Mala dalam kehidupan sehari-hari.
- 14) Menjelaskan Trimala dalam kisah ceritra binatang.
- 15) Menjelaskan pengertian dari Catur Paramitha
- 16) Menyebutkan contoh perilaku Maitri dan Mudita di lingkungan rumah.
- 17) Menjelaskan tentang sejarah Bali Mula
- 18) Menyebutkan keluarga atau soroh yang termasuk Bali Aga.

b. Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II antara lain

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan manfaat Atma dalam makhluk hidup
- 2) Peserta didik mampu menunjukkan contoh makhluk hidup yang ada disekitar kita.
- 3) Peserta didik dapat menyebutkan dampak dampak bila Atma meninggalkan badan.

- 4) Peserta didik dapat menyebutkan sifat sifat dari Atma
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan Atma dalam makhluk hidup.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan makhluk hidup bisa tumbuh dan mati?
- 7) Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri dari Dewa Brahma, dewa Wisnu, dan dewa Siwa.
- 8) Peserta didik dapat menjelaskan tugas dari Dewa Tri Murti
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan Tri Kone, dan Tri Sakti.
- 10) Peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagain dari Tri Mala
- 11) Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh Tri Mala dalam kehidupan di lingkungan sekolah.
- 12) Peserta didik mampu menjelaskan Trimala dalam kisah ceritra binatang.
- 13) Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari Catur Paramitha
- 14) Peserta didik mampu menjelaskan contoh perilaku Maitri dan Mudita di lingkungan rumah.
- 15) Peserta didik dapat menyebutkan contoh Rsi Yajña dan Pitra Yajña
- 16) Peserta didik mampu menceritakan tentang sejarah Bali Mula
- 17) Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan Agama Hindu di Bali pada awal adanya pertumbuhan penduduk.
- 18) Peserta didik dapat menyebutkan tentang sejarah Bali Mula

2. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diawali dengan membuat perencanaan seperti; menyusun program tahunan, program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemudian pembelajaran dikelas diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu, menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik dan menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat pelajaran yang telah berlalu, kemudian pendidik melakukan kegiatan inti dari pembelajaran yang menekankan pada 5K (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) materi pelajaran kepada peserta didik, guna mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti.

Setelah mengadakan kegiatan inti pendidik melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap pelajaran yang diajarkan, sehingga pendidik dapat mengetahui mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang.

Contoh format RPP

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/semester : II / 1 (satu)

Materi Pokok : Memahami Atma sebagai sumber hidup

Alokasi Waktu : 6 X 4 Jp

a. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan Pendidik
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).	
2	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.	
3	3.1 Memahami Atma sebagai sumber hidup	3.1.1 Atma berada pada setiap makhluk hidup
4	4.1 Mencontohkan Atma/Sang Jiwa berada pada setiap makhluk hidup.	4.1.1 Contoh sang jiwa /atam pada manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan

c. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- Mengerti tentang keberadaan atma pada setiap makhluk hidup
- Atma sebagai sumber hidup yang memberi kehidupan pada semua makhluk hidup

Pertemuan 2:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- Memahami tanpa atma makhluk hidup akan mati dan hancur
- Atma menyebabkan makhluk hidup bisa tumbuh, berkembang biak.

d. Materi Pembelajaran

- Atma sumber hidup semua makhluk
- Sang Jiwa/atma berada pada setiap manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan

e. Metode Pembelajaran

1	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Membaca dan menyimak pengertian tentang Atma.• Mengamati makhluk hidup yang ada di sekitar rumah.
2	Menanya <ul style="list-style-type: none">• Mengungkapkan dan menanyakan sifat-sifat dari Atma.• Mengungkapkan setelah melihat kenapa makhluk hidup bisa tumbuh berkembang biak, karena adanya sang jiwa/Atma pada jasadnya.
3	Menggali Informasi <ul style="list-style-type: none">• Menggali kompetensi peserta didik sumber Atma adalah Brahman/Ida Sang Hyang Widhi.• Atma merasuki setiap makhluk hidup, sehingga makhluk hidup itu bisa bersuara, bisa tumbuh.
4	Mengasosiasi <p>Atma yang tidak kekal suatu saat meninggal jasad, maka makhluk hidup dikatakan mati. Tepatnya karena sudah tidak ada nyawanya atau ditinggal oleh sang Jiwa (pemberi hidup).</p>
5	Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none">• Jadi setelah mengamati makhluk hidup dari hidup akhirnya kematian menjemputnya. Ini dapat disimpulkan bahwa Atma sebagai sumber hidup.• Adanya fenomena hidup dan mati dan sumber Atma sama, artinya kita sesama makhluk hidup bersaudara, maka wajib saling menyayangi, saling memberi.

f. Media Pembelajaran

1) Media:

- Visual berupa gambar kebesaran Ida Sang Hyang Widhi tentang Beliau sebagai sumber Atma.
- Menyanyi, bercerita, bermain akting/peran, dharmawacana

2) Alat dan bahan:

- Alat-alat peraga terkait.
- Pengamatan lokasi langsung/kunjungan ketempat suci
- Kunjungan ke asrama-asrama pendidikan pesantian keagamaan

g. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1) Pendahuluan

- Sapaan salam pangananjali dengan sikap tangan anjali atau mamusti dalam agama Hindu

2) Kegiatan inti

Mengamati:

- Membaca dan menyimak pengertian tentang Atma.

Menanya:

- Mengungkapkan dan menanyakan sifat-sifat dari Atma.

Menggali Informasi

- Menggali kompetensi peserta didik sumber Atma adalah Brahman/Ida Sang Hyang Widhi.

Mengasosiasi:

- Atma yang tidak kekal suatu saat meninggal jasad, maka makhluk hidup dikatakan mati. Tepatnya karena sudah tidak ada nyawanya atau ditinggal oleh sang Jiwa (pemberi hidup).

Mengkomunikasikan:

- Jadi setelah mengamati makhluk hidup dari hidup akhirnya kematian menjemputnya. Ini dapat disimpulkan bahwa Atma sebagai sumber hidup.

3) Kegiatan penutup

- Peserta didik diajak bersimulasi, bernyanyi, atau berceritra berkait dengan materi Atma yang bersumber dari itihasa, purana, tantri kamandaka atau sumber veda yang lain.
- Pengucapan mantra Parama santih dengan sikap tangan Anjali

Pertemuan 2

1) Pendahuluan

- Sapaan salam pangananjali dengan sikap tangan anjali atau mamusti dalam agama Hindu
- Mengucapkan Dainika Upasana yang berkait kegiatan di sekolah (mantra makan, memulai belajar)

2) Kegiatan inti

Mengamati:

- Mengamati makhluk hidup yang ada di sekitar rumah.

Menanya:

- Mengungkapkan setelah melihat kenapa makhluk hidup bisa tumbuh berkembang biak, karena adanya sang jiiwa/Atma pada jasadnya.

Menggali Informasi

- Atma merasuki setiap makhluk hidup, sehingga makhluk hidup itu bisa bersuara, bisa tumbuh.

Mengasosiasi:

- Atma yang tidak kekal suatu saat meninggal jasad, maka makhluk hidup dikatakan mati. Tepatnya karena sudah tidak ada nyawanya atau ditinggal oleh sang Jiwa (pemberi hidup).

Mengkomunikasikan:

- Adanya fenomena hidup dan mati dan sumber Atma sama, artinya kita sesama makhluk hidup bersaudara, maka wajib saling menyayangi, saling memberi.

3) Kegiatan penutup

- Peserta didik diajak bersimulasi, bernyanyi, atau bercerita berkaitan dengan materi Atma yang bersumber dari itihasa, purana, tantri kamandaka atau sumber veda yang lain.
- Pengucapan mantra Parama santih dengan sikap tangan Anjali

i. Penilaian

1) Sikap spiritual

- Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
- Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antar Peserta Didik, Lembar Jurnal
- Kisi-kisi:

Penilaian diri

No	Aspek Sikap	Skor Perolehan							
		Penilaian diri				Penilaian oleh Pendidik			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kedisiplinan								
2	Ketekunan								
	Total								

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

2) Sikap sosial

- Teknik: Observasi, Penilaian Diri, Antar Peserta Didik, Jurnal
- Bentuk Instrumen: Lembar Obsevasi, Lembar Penilaian Diri, Lembar Antar Peserta Didik, Lembar Jurnal
- Kisi-kisi:

Penilaian antar peserta didik

No	Aspek	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejujuran				
2	Tanggungjawab				
3	Kesopanan				
	Total				

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3) Pengetahuan

- Teknik: Tes Tulis
- Bentuk Instrumen: Menjodohkan, Benar-salah, Isian dan Uraian
- Kisi-kisi:

Penilaian tes uraian

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjodohkan dengan visual gambar	Gambar makhluk hidup (manusia, binatang, dan tumbuhan)
2	Benar dan atau salah pernyataan dengan gambar disebelah	Gambar visual
3	Isian dengan melengkapi gambar	Sketsa gambar tentang manusia, tumbuhan, dan binatang

Instrumen: lihat *Lampiran*

4) Keterampilan

- Teknik: Tes Praktek, Projek, Portofolio
- Bentuk Instrumen: Lembar Tes Praktek, Lembar Projek, Lembar Portofolio
- Kisi-kisi:

Penilaian Projek

Aspek	Kriteria dan Skor		
	Sangat Lengkap (3)	Lengkap (2)	Tidak Lengkap (1)
Persiapan			
Pengumpulan Data			
Pengolahan Data			
Pelaporan Tertulis			

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

Mengetahui
Kepala SD/SMP/SMA

..., 20...

Pendidik Mata Pelajaran

NIP. ...

NIP. ...

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sikap spiritual

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial			Tot
		Disiplin	Tekun	Jujur	Tanggung jawab	Sopan	
		1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	
1							
2							
3							

Keterangan:

a. Sikap Spriritual

1) Indikator sikap spiritual “disiplin”:

- Disiplin melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Disiplin mengucapkan salam agama Hindu setiap memulai pembelajaran.
- Disiplin dalam mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum memulai belajar.
- Disiplin mengucapkan doa memulai sesuatu.

2) Indikator sikap spiritual “tekun”:

- Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran
- Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan
- Tekun mengucapkan doa Dainika Upasana sebelum belajar
- Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.

3) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1) Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak suka berbohong
- Selalu berbicara apa adanya
- Jujur dalam berperilaku
- Berani mengungkapkan kebenaran

2) Indikator sikap sosial “tanggung jawab”

- Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik
- Tidak bertele-tele dalam bekerja
- Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
- Datang tepat waktu ke kelas.

3) Indikator sikap sosial “sopan”

- Tidak berkata kasar dan kotor
- Menggunakan kata-kata lembut
- Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
- Selalu bersikap sopan kepada orang lain

4) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

Lampiran 2. Pengetahuan

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Nilai = Jumlah skor

Lampiran 3. Lembar penilaian KI 4 : Ketrampilan

1. Penilaian untuk kegiatan

No	Nama	Persiapan (1-3)	Pengumpulan Data (1-3)	Pengolahan Data (1-3)	Pelaporan Tertulis (1-3)
1				
2				
3				
4	Dst				

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

- Persiapan memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.
- Pengumpulan data meliputi pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap
- Pengolahan data adalah pembahasan data sesuai tujuan penelitian
- Pelaporan tertulis adalah hasil yang dikumpulkan meliputi sistematika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.
 - Skor terentang antara 1 – 3
 - 1 = Kurang Lengkap
 - 2 = Lengkap
 - 3 = Sangat Lengkap

3. Komponen Pengayaan dan Remedial

Remedial merupakan suatu bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar, sedang pengayaan merupakan program penambahan materi pelajaran bagi peserta didik yang telah melewati standar ketuntasan minimal. Program pembelajaran pengayaan muncul sesuai Permendiknas No 22, 23, dan 24 Tahun 2006 yang menjelaskan pembelajaran berbasis kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik.

Pengayaan merupakan program penambahan materi pelajaran bagi peserta didik yang telah melewati kriteria ketuntasan minimal. Program pembelajaran pengayaan muncul sesuai Permendiknas No. 22, 23, dan 24 Tahun 2006 yang menjelaskan pembelajaran berbasis kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik.

a. Remedial

Remedial merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Berikut adalah beberapa program penilaian yang bisa dijalankan atau dijadikan acuan dalam melakukan pengajaran remedial. Kekurang berhasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh ketidakberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pendidik melaksanakan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kesulitan yang dihadapi para peserta didik.

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga yaitu: menyederhanakan konsep yang kompleks, menjelaskan konsep yang kabur, memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa: penjelasan oleh Pendidik, pemberian rangkuman, pemberian tugas dan lain-lain.

Tujuan Pendidik melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti:

- Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
- Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut:
 - a) Merumuskan indikator hasil belajar
 - b) Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
 - c) Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - d) Merencanakan waktu yang diperlukan.
 - e) Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

1) Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

2) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu Pendidik harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

3) Strategi dan Teknik Remedial

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu (2) diskusi/tanya jawab (3) kerja kelompok (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain. (Ditjen Dikti, 1984; 83).

Lampiran : Contoh Program Pembelajaran Remedial

SD :

Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budhi Pekerti

Kelas : II

Ulangan ke : 1

Tgl ulangan :

Bentuk soal : Uraian

Materi ulangan (KD/Indikator):

1. Menjelaskan Atma sebagai sumber hidup
2. Menunjukkan contoh Atma dalam makhluk hidup
3. Menunjukkan contoh tempat pemujaan Dewa-dewa Tri Murti
4. Menyebutkan dampak Perilaku Tri Mala
5. Menyebutkan upaya-upaya menghindari TRi Mala
6. Menyebutkan contoh perilaku Catur Paramitha dalam kisah Ramayana
7. Menceritakan lahirnya kawitan Bali Aga.

Rencana ulangan ulang :

KKM Mapel :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Kd / Indikator Yang Tak dikuasai	No Soal Yang Dikerjakan Dalam Tes Ulang	Hasil
1	Ayu	65	1, 3	1,2,5,6	88 (Tuntas)
2	Ferry	70	1, 2	3,4	90 (Tuntas)
	dst				

Keterangan :

Pada kolom no soal yang akan dikerjakan, masing masing indikator telah di *breakdown* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing masing.

Misalnya : Indikator 1 menjadi 2 soal yaitu no soal 1, 2

Indikator 2 menjadi 2 soal yaitu no soal 3, 4

Indikator 3 menjadi 2 soal yaitu no soal 5, 6

Pada kolom hasil diisi nilai hasil ulangan ulang, walaupun nilai yang nantinya diolah adalah sebatas tuntas

a. Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, Pendidik harus memperhatikan:

- faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya,
- faktor manfaat edukatif, dan
- faktor waktu.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, yaitu:

1. Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2. Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:

- 1) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan
- 2) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
- 3) penggunaan berbagai sumber;
- 4) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- 5) analisis data; dan
- 6) penyimpulan hasil investigasi.

Sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standari isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus, dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu a) mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan b) memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran pengayaan.

2) Identifikasi Kelebihan Kemampuan Belajar

Tujuan Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi:

- a) Belajar lebih cepat. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi (SK/KD) mata pelajaran tertentu.
- b) Menyimpan informasi lebih mudah. Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
- c) Keingintahuan yang tinggi. Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.
- d) Berpikir mandiri. Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.
- e) Superior dalam berpikir abstrak. Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.
- f) Memiliki banyak minat. Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

3) Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dan sebagainya.

- a) Tes IQ (*Intelligence Quotient*) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik. Dari tes ini dapat diketahui tingkat kemampuan spasial, interpersonal, musikal, intrapersonal, verbal, logik/matematik, kinestetik, naturalistik, dsb.
- b) Tes inventori. Tes inventori digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data mengenai bakat, minat, hobi, kebiasaan belajar, dsb.
- c) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai program pengayaan yang diminati peserta didik.
- d) Pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun tingkat pengayaan yang perlu diprogramkan untuk peserta didik.

4) Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- a) Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- b) Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- c) Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- d) Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Lampiran : Contoh Program Pembelajaran Pengayaan

SD :
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budhi Pekerti
Kelas : II
Ulangan ke : 1
Tgl ulangan : 10 Juli 2014
Bentuk soal : Uraian

Materi ulangan (KD/Indikator): 1.1 Menjelaskan pengertian Tri Murti

1. Menyebutkan Bagian bagian/Kanda dalam Ramayana
2. Mengungkapkan nama Bagian dari Catur Paramitha dalam lingkungan sekolah.
3. Mendeskripsikan Panca Pandawa dalam Mahabharata?
4. Menjelaskan Kenapa Dewi Sita diculik oleh Rahwana?
5. Siapa tokoh dalam Ramayanan yang selalu berbuat baik, sebutkan 3 saja.

Rencana Program Pengayaan : 17 Juli 2014

KKM Mapel :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
1	Supriyatna	78	Menambah pemahaman melalui diskusi kelompok dengan topik aktual : 1 Benarkah pendapat yang mengatakan sang Atma berada pada setiap makhluk hidup? 2 Benarkah pendapat yang mengatakan Sang jiwa adalah pemberi Hidup dinamakan Atma?
2	Santi	80	
3	dst		

Keterangan :

Pada kolom no soal yang akan dikerjakan, masing masing indikator telah di *breakdown* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing-masing.

4. Komponen Evaluasi

Pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budhi Pekerti dalam melakukan evaluasi pada peserta didiknya dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan strategi yang berbeda-beda sesuai kondisi dilapangan. Evaluasi dapat dilakukan dengan menilai sikap, keterampilan, dan kognitif peserta didik, dengan menggunakan tes tertulis, portofolio, makalah, tugas, unjuk kerja, tanya jawab, diskusi, serta yang lain. semua model yang digunakan dalam menilai tentu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang maksimal akan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik.

5. Kerjasama dengan orang tua peserta didik

Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kerjasama yang efektif dan efisien kepada orang tua peserta didik, maka pelajaran agama Hindu dilengkapi dengan memberikan ruang bagi peserta didik dan orang tua melakukan

diskusi. Pada buku teks pelajaran agama Hindu menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan dengan orang tua, serta memberikan kolom paraf bagi orang tua peserta didik, sehingga orang tua peserta didik mengetahui hasil kinerja putra-putrinya dalam proses pembelajaran.

Jadi secara jelas pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat mendukung terjadinya kerjasama antara orang tua, pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang.

Bab IV

Penjelasan Setiap Pelajaran dalam Buku Siswa

Pelajaran 1 Atma sebagai Sumber Hidup

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu
- 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)
- 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
- 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.
- 3.1 Memahami Atma sebagai sumber hidup
 - 1.1 Mencontohkan Atma/Sang Jiwa berada pada setiap makhluk hidup.

Indikator

- 1. Mencontohkan keberadaan Atma pada ciptaan Sang Hyang Widhi.
- 2. Menyebutkan tentang sifat-sifat yang di miliki Atma.
- 3. Menyebutkan fungsi dari Atma dalam setiap makhluk hidup.

A. Pengantar

Pada pelajaran 1 ini, peserta didik diajak untuk mengenal keberadaan sang Jiwa di setiap makhluk hidup. Yang memberi hidup inilah disebut Atma. Atma merupakan bagian terkecil dari Sang Hyang Widhi yang memiliki beraneka sifat-Nya.

B. Penjelasan Bahan

Atma sebagai sumber hidup dari semua makhluk hidup baik pada tumbuhan, manusia maupun binatang yang ada di seluruh alam semesta raya. Jika Atma meninggalkan badan kasar maka badan kasar tumbuhan, manusia, dan binatang disebut mati, artinya tiada berjiwa.

C. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam Pangananjali, berdoa, dengan melakukan puja Tri Sandhya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu pemujaan Sang Hyang Widhi.

Kegiatan 1:

Peserta didik digali ingatannya untuk mengenal makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi yang ada di sekitar rumah. Pendidik menanyakan jenis peliharaan yang ada di rumah dan bagaimana merawatnya. Disini peserta didik diminta untuk menjelaskan makhluk hidup yang ada di sekitar rumahnya masing-masing.

Kegiatan 2:

Pada pembelajaran berikutnya peserta didik diperkenalkan tentang sifat-sifat Atma yang berada pada setiap makhluk hidup baik itu pada tumbuhan, binatang maupun manusia. Proses pertumbuhan, berkembang dan kematian semua akibat adanya Sang Jiwa/Atma yang berada pada setiap makhluk, dan meninggalkannya maka bisa disebut mati atau meninggal. Disebut meninggal karena Atma meninggalkan jasad seperti pada gambar Buku Siswa.

Kegiatan 3 :

Disini pendidik mengeksplorasi kemampuan peserta didik tentang keberadaan Atma dalam diri manusia, dengan menanyakan apa fungsi Atma.

D. Perlengkapan Belajar

Pada pelajaran ini pendidik dapat menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan antara lain, koran dan majalah bekas berisikan gambar-gambar beraneka tumbuhan buah, beraneka binatang, dan juga proses kelahiran, pertumbuhan sampai kematian manusia. Dalam kegiatan hendaknya pendidik selalu memperhatikan pendekatan saintifik yang ada pada silabus yaitu adanya kegiatan mengamati, merangsang peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplorasi atau menggali informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan dalam setiap pembelajaran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan termasuk yang ada pada buku peserta didik kegiatan pembiasaan.

Penilaian

No.	Nama peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Jml Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
dst.																		

Keterangan:

- 4= Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3= Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif dan kurang antusias
- 2= Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1= Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai 2 (cukup) atau 1 (kurang) pendidik harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar

Pelajaran 2 Tri Murti

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu
- 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)

- 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
- 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.
- 3.2 Memahami ajaran Tri Murti
- 4.2 Mencontohkan pemujaan kepada Tri Murti

Indikator

1. Mencontohkan Pemujaan kepada Tri Murti.
2. Menyebutkan bagian dari Tri Murti dan Sakti-Nya.

A. Pengantar

Pada pelajaran 2 ini, peserta didik diajak sebelum memulai pelajaran melakukan Puja Tri Sandhya, dan mengucapkan beberapa mantra Dainika Upasana yang dipandu oleh pendidik.

B. Penjelasan Bahan

Bahwa kekuatan Sang Hyang Widhi untuk menciptakan, memelihara dan mengembalikan ke asalnya masing-masing disebut dengan Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Siwa. Kekuatan masing-masing dewa-dewa tersebut disebut Dewi yang disebut dengan sakti-Nya. Ketiga dewa-dewa yang bertugas menciptakan, memelihara, dan mengembalikan keasalnya itu dinamakan Dewa Tri Murti.

C. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam Pangananjali, berdoa, dengan melakukan puja Tri Sandhya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu pemujaan Sang Hyang Widhi. Pada pertemuan pada pelajaran 2 ini, akan dimulai pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berkelompok tentang Tri Murti dengan sakti-Nya.

Kegiatan 1 :

Pendidik membagi peserta didik dalam 5 kelompok belajar, masing-masing berkelompok ada ketua dan anggotanya. Setiap ketua kelompok mulai mencatat anggota kelompoknya sesuai dengan tempat tinggalnya terdekat.

Pendidik memberikan tugas setiap kelompok diminta untuk membahas Dewa Tri Murti dan sakti-Nya, itu dikerjakan di rumah dan minggu depan masing-masing kelompok bercerita tentang hasilnya.

Pendidik melanjutkan membahas dewa-dewa Tri Murti dan sakti-Nya, dengan menunjukkan alat peraga berupa gambar Dewa Brahma, Dewa Wisnu, Dewa Siwa, Dewi Saraswati, Dewi Sri Laksmi, dan Dewi Durga.

Kegiatan 2 :

Pada pertemuan berikutnya siswa diajak keluar kelas menyaksikan ciptaan Sang Hyang Widhi, dari proses tumbuh, dan akhirnya di pralina. Disanalah pendidik menjelaskan sambil menunjuk pada sebuah pohon dan orang-orang yang sedang lewat semua diciptakan oleh Dewa Brahma, dipelihara oleh Dewa Wisnu, dan akhirnya mati dan di pralina atau dikembalikan ke asalnya oleh Dewa Siwa.

Keberadaan Dewa Siwa sangat penting, karena kalau tidak di pralina maka dunia akan cepat sekali penuh sesak oleh ciptaan Dewa Brahma.

Kegiatan 3 :

Pada pertemuan berikutnya pendidik kembali menunjukkan alat-alat peraga berupa Sakti-nya Dewa Tri Murti, sejatinya Dewa Tri Murti, termasuk gambar Dewi sebagai sakti dari Dewa Tri Murti. Termasuk juga tempat pemujaan Dewa Tri Murti serta arah letak beliau ditunjukkan dalam gambar peraga berupa gambar-gambar Dewa-Dewi.

Kegiatan 4 :

Pada pertemuan ini peserta didik diajak untuk mendengarkan cerita lahirnya Dewa Ganesa. Bagi daerah yang memungkinkan ada baiknya peserta didik diajak menonton film kelahiran Dewa Ganesa. Nah kalau tidak cukup dengan menggunakan visual gambar, jadi Dewa Ganesa adalah putra dari Dewa Siwa.

Kegiatan 5 :

Pendidik mengevaluasi daya tangkap peserta hasil menyimak minggu yang lalu tentang kelahiran Dewa Ganesa, siswa ditanya satu persatu. Pada pertemuan ini pendidik lagi diajak menyimak penjelmaan Dewa Wisnu ke dunia menguji kesombongan Raja Bali.

D. Perlengkapan Belajar

Pada pelajaran ini pendidik dapat menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan antara lain, koran dan majalah bekas berisikan gambar-gambar, dan film tentang Dewa Tri Murti dan saktinya. Siswa diajak menyimak kelahiran Dewa Ganesa, dan Dewa Wisnu menguji Raja Bali yang sombong dan angkuh akhirnya menjadi raja yang miskin. Dalam kegiatan hendaknya pendidik selalu memperhatikan pendekatan saintifik yang ada pada silabus yaitu adanya kegiatan mengamati, merangsang peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplorasi atau menggali informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan dalam setiap pembelajaran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan termasuk yang ada pada buku peserta didik kegiatan pembiasaan.

Penilaian

No.	Nama peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Jml Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
dst.																		

Keterangan:

4= Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3= Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif dan kurang antusias

2= Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1= Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai 2 (cukup) atau 1 (kurang), pendidik harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 3 Tri Mala

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu

1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)

- 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
- 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.
- 3.3 Memahami ajaran Tri Mala dalam kehidupan
- 4.3 Mencontohkan perilaku Tri Mala

Indikator

1. Menyebutkan bagian-bagian Tri Mala
2. Mencontohkan perilaku yang tergolong Tri Mala

A. Pengantar

Pada pelajaran 3 ini, peserta didik diajak sebelum memulai pelajaran tentang melakukan Puja Tri Sandhya, dan mengucapkan beberapa mantra Dainika Upasana yang dipandu oleh Pendidik.

B. Penjelasan Bahan

Pada Pelajaran 3 ini, akan disampaikan tentang Tri Mala berkaitan dengan pengertian dan bagian-bagiannya.

Untuk mempertegas penjelasan Tri Mala ini, pendidik dipertegas dengan menyampaikan 2 jenis cerita yang berkaitan dengan Tri Mala yaitu Burung Manyar dengan si Kera, dan cerita Kelinci dengan si Kura-Kura. Intinya sangat dihindari berbicara, berpikir, dan berbuat yang kurang baik. Karena semua itu akan membawa penderitaan bagi si pelaku Tri Mala.

C. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam Panganjali, berdoa, dengan melakukan puja Tri Sandhya, dilanjutkan dengan menyampaikan pengertian Tri Mala, bagian-bagian Tri Mala yang merupakan kebalikan dari Tri Kara Parisudha, mencontohkan perilaku yang tergolong Tri Mala, mengkomunikasikan dua cerita yaitu Burung Manyar dengan si Kera, dan cerita Kelinci dengan si Kura-Kura.

Kegiatan 1 :

Pendidik membuka pertemuan dengan memberikan ulasan tentang hidup rukun dan saling mengasihi. Berpikir dengan berdoa di tempat sucinya masing-masing sesuai dengan agama yang dianutnya. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan pengertian materi yaitu Tri Mala.

Kegiatan 2 :

Pada pertemuan berikutnya, peserta didik diajak menyaksikan gambar peraga bagaimana seorang tentara membantu anak kecil dan menyelamatkannya sebagai wujud perilaku perbuatan menolong.

Kegiatan 3 :

Pada pertemuan berikutnya, pendidik kembali memperkenalkan bagian-bagian yang termasuk bagian Tri Mala serta contoh perilaku. Peserta didik diminta untuk membuat portofolio potongan gambar dari koran dan majalah perbuatan perilaku yang tergolong Moha, Mada, dan Kasmala.

Kegiatan 4 :

Pada pertemuan ini, peserta didik diajak untuk mendengarkan cerita yang berjudul Si Kura-Kura dengan si Kelinci, dan Burung Manyar dengan seekor Kera. Kemudian peserta diuji kemampuannya menyimak cerita tadi dengan mengkomunikasikan kembali satu persatu di depan kelas.

D. Perlengkapan Belajar

Pada pelajaran ini pendidik dapat menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan antara lain, alat peraga pembelajaran berupa cerita sekaligus menarik isi pesan dari cerita Burung Manyar dengan seekor Kera, dan si Kelinci dengan si Kura-Kura. Dalam kegiatan hendaknya pendidik selalu memperhatikan pendekatan saintifik yang ada pada silabus yaitu adanya kegiatan mengamati, merangsang peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplorasi atau menggali informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan dalam setiap pembelajaran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan termasuk yang ada pada buku peserta didik kegiatan pembiasaan.

Penilaian

No.	Nama peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Jml Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
dst.																		

Keterangan:

- 4= Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3= Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif dan kurang antusias

- 2= Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1= Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai 2 (cukup) atau 1 (kurang) pendidik harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 4 Catur Paramitha

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu
- 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)
- 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
- 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.
- 3.4 Memahami ajaran Catur Paramitha dalam kehidupan
- 4.4 Mempraktikkan Catur Paramitha dalam kehidupan

Indikator

1. Mempraktikkan *catur paramitha* dalam kehidupan.
2. Mencontohkan perilaku Maitri, Karuna, Mudita, dan Upeksha.

A. Pengantar

Pada pelajaran ini, peserta didik diajak sebelum memulai pelajaran tentang melakukan Puja Tri Sandhya, mengucapkan beberapa mantra Dainika Upasana yang dipandu oleh pendidik.

B. Penjelasan Bahan

Pada Pelajaran 4 ini, akan disampaikan tentang Catur Paramitha berkaitan dengan pengertian dan bagian-bagiannya.

Untuk mempertegas penjelasan Catur paramitha ini, pendidik menyampaikan cerita si Tikus dengan si Manis. Disini pendidik dapat memperkaya dengan cerita yang berkaitan dengan perilaku yang berbudi luhur baik berupa visual maupun audio visual berupa tayangan film kartun atau bermain peran.

C. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam Pangananjali, berdoa, dengan melakukan puja Tri Sandhya, dilanjutkan dengan menyampaikan pengertian, contoh perilaku yang berkaitan dan bertentangan dengan Catur Paramitha. Menjelaskan bagian-bagian yang termasuk Catur Paramitha beserta contohnya. Disini pendidik dapat menggali atau mengeksplor apa yang pernah dilakukan di sekolah, di rumah terhadap saudara, orang tua, dan teman di sekolah.

Kegiatan 1 :

Pendidik membuka pertemuan dengan memberikan ulasan tentang pengertian, bagian-bagian yang termasuk Catur Paramitha beserta contohnya. Disini pendidik dapat menggali atau mengeksplor apa yang pernah dilakukan di sekolah, di rumah terhadap saudara, orang tua, dan teman di sekolah.

Kegiatan 2 :

Pada pertemuan berikutnya, apa manfaat dari menyimak sebuah cerita yang berkaitan dengan Si Manis dengan Tikus, lalu menyanyikan lagu daerah Meong-Meong (lagu daerah Bali). Kemudian mengajak peserta didik ke lapangan untuk bermain peran si Manis dengan Tikus, yang sebelumnya ditayangkan dalam filmnya.

D. Perlengkapan Belajar

Pada pelajaran ini pendidik dapat menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan antara lain, alat peraga pembelajaran berupa visual bergambar berupa komiks, audio visual berupa film perilaku mencintai, perilaku menyenangkan, saling mengasihi. Dalam kegiatan hendaknya pendidik selalu memperhatikan pendekatan saintifik yang ada pada silabus yaitu adanya kegiatan mengamati, merangsang peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplorasi atau menggali informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan dalam setiap pembelajaran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan termasuk yang ada pada buku peserta didik kegiatan pembiasaan.

Penilaian

No.	Nama peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Jml Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
dst.																		

Keterangan:

- 4= Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
- 3= Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif dan kurang antusias
- 2= Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1= Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai 2 (cukup) atau 1 (kurang) pendidik harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 5 Ramayana

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu
- 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)

- 2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa).
- 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.
- 3.5 Meneladani tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana
- 4.5 Menunjukkan tokoh Dharma dan Adharma dalam cerita Ramayana

Indikator

1. Meneladani tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana.
2. Menunjukkan tokoh Dharma dan Adharma dalam cerita Ramayana.

A. Pengantar

Pada pelajaran ini, peserta didik diajak sebelum memulai pelajaran tentang melakukan Puja Tri Sandhya, mengucapkan beberapa mantra Dainika Upasana yang dipandu oleh pendidik.

B. Penjelasan Bahan

Pada Pelajaran 5 ini, sebelum mempelajari Veda harus memahami dengan baik Ithihasa Ramayana. Dari tokoh besar Rama dan Rahwana adalah dua tokoh yang sangat kontradiktif. Sang Rama penuh kebaikan sedangkan sang Rahwana penuh keburukan. Pada awal kisah Ramayana diperkenalkan secara detail saudara dari sang Rama. Akhirnya sang Rama menikah dengan Dewi Sita. Tetapi pernikahan Rama dengan Sita justru awal terjadinya perang Rama melawan Rahwana, yang sangat diluar dugaan saudaranya Rahwana yang bernama Wibisana justru ada di pihak sang Rama, akhirnya Rahwana gugur. Sang Rama adalah titisan atau awatara Dewa Wisnu ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari keangamurkaan.

C. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam Pangananjali, berdoa, dengan melakukan puja Tri Sandhya, dilanjutkan dengan pendidik menyampaikan ke peserta didik tentang Epos atau Ithihasa Ramayana secara seutuhnya. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik akan pentingnya Ramayana, maka peserta didik diajak menyimak tayangan Ramayana.

Kegiatan 1 :

Pendidik membuka pertemuan dengan memberikan ulasan tentang keberadaan Ramayana dalam Veda, Ramayana adalah pintu pembuka pelajaran memasuki dunia Veda. Pendidik pada awal membahas Ramayana akan lebih baik peserta didik diajak menyaksikan dan menyimak audio visual Ramayana, kemudian menyimpulkan dalam tugas tokoh besar dalam Ramayana, dan menginventarisir saudara, orang tua, dan istri dari Sang Rama.

Kegiatan 2 :

Pada pertemuan berikutnya peserta didik menyimpulkan dari menyimak Ramayana. Pendidik memberikan tugas mandiri dengan menyebutkan tokoh yang berbuat jahat, menyampaikan secara singkat perjalanan sang Rama sampai menikah dengan Dewi Sita, dan akhirnya diculik oleh Rahwana yang berwujud Marica.

Kegiatan 3 :

Pada pertemuan ini pendidik memberi tugas kelompok, dimana kelompok 1 menginventarisir tokoh Ramayana yang selalu berbuat jahat, dan kelompok 2 menginventarisir tokoh Ramayana yang berbuat baik, kemudian satu persatu memberikan penjelasan kebaikan dan keburukan tokoh besar Ramayana.

D. Perlengkapan Belajar

Pada pelajaran ini pendidik dapat menyiapkan perlengkapan belajar yang dibutuhkan antara lain, alat peraga pembelajaran berupa visual bergambar berupa komik, audio visual berupa film Ramayana. Dalam kegiatan hendaknya pendidik selalu memperhatikan pendekatan saintifik yang ada pada silabus yaitu adanya kegiatan mengamati, merangsang peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplorasi atau menggali informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan dalam setiap pembelajaran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan termasuk yang ada pada buku peserta didik kegiatan pembiasaan.

Penilaian

No.	Nama peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Jml Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
dst.																		

Keterangan:

- 4= Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias
3= Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif dan kurang antusias

2= Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1= Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai 2 (cukup) atau 1 (kurang) pendidik harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 6 Sejarah Lahirnya Kawitan Bali Aga

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar

1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu

1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari)

2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Ida Sang Hyang Widhi (Ahimsa).

2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Ida Sang Hyang Widhi.

3.6 Memahami sejarah lahirnya kawitan Bali Aga

4.6 Menceritakan sejarah lahirnya kawitan Bali Aga

Indikator

1. Menceritakan sejarah lahirnya kawitan Bali Aga.

2. Mengkomunikasikan tentang Panca Rsi.

3. Menceritakan sebab-sebab menyebarnya Bali Aga ke seluruh Bali.

A. Pengantar

Pada pelajaran ini, peserta didik diajak sebelum memulai pelajaran tentang melakukan Puja Tri Sandhya, mengucapkan beberapa mantra Dainika Upasana yang dipandu oleh pendidik.

B. Penjelasan Bahan

Pada Pelajaran 6 ini, mempelajari dan memahami sejarah sangat penting. Mendengar cerita juga sangat perlu, menjadi tahu orang-orang yang berjasa pada jaman dahulu. Kita belajar dari kehidupan leluhur kita. Sebelum pulau Bali dihuni manusia, diawali dengan keturunan Panca Rsi atau Panca Tirtha yang berjumlah 5 (lima) orang lahir dari tapa Bratha Yoga Semadi Sang Hyang Pasupati. Setelah terjadinya letusan gunung Batur selama 4 tahun dari tahun 110 sampai dengan 114 keturunan Panca Rsi meninggalkan daerah sekitar Danau Batur dan Tulukbiu menyebar ke seluruh pulau Bali bahkan ke Lampung.

C. Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam Panganjali, berdoa, dengan melakukan puja Tri Sandhya, dilanjutkan dengan pendidik menyampaikan ke peserta didik keadaan pulau Bali yang sepi tanpa penghuni. Dari hasil Yoga Samadhi daya cipta Ida Hyang Sameru melahirkan tokoh penguasa Ki Bendesa, Panca Rsi atau Panca Tirtha.

Kegiatan 1 :

Pendidik membuka pertemuan dengan memberikan ulasan tentang Sabda Ida Bahatara Hyang Pasupati kepada sang Panca Pandita yang disebut Panca Tirtha. Panca Tirtha disebut juga dengan sebutan Panca Rsi. Pemujaan diawali dengan memuja penguasa Gunung Toh Langkir, Sang Hyang Eka Bhuana, Sang Hyang Cipta Dewa, Sang Hyang Dewa Narayana, Sang Hyang Atma Maya, Sang Hyang Tri Purusha, Sang Hyang Catur Purusa, Sang Hyang Lingga Siwa, dan Sang Hyang Pasupati.

Kegiatan 2 :

Pada pertemuan berikutnya peserta didik setelah kelahiran Panca Rsi ini mendiami daerah di tepi Bengawan aliran sinar lautan danau di bawah gunung Tuluk Biyu Kuntuliku Erawang yang disebut **Bintang Danau Batur**. Melalui olah cipta dalam Veda, tapa, Samadhi Ida Hyang Sameru menciptakan putra yang dinamakan Golongan Panca Rsi yaitu :

1. Ida Mpu Driya Akah lahir dari Cipta.
2. Ida Mpu kayu Selem lahir dari Kayu Arang.
3. Ida Mpu Tarunyan lahir dari Getah Kayu Selem.
4. Ida Mpu Celagi lahir dari Pohon Asem.
5. Ida Mpu Kayuan lahir dari Kasturi Kelapa Gading.

Kelima golongan ini disebut orang asli di wilayah pulau Bali yang dilahirkan dari tapa samadhi, yang masing-masing memiliki Pasraman di sekitar Tuluk Biyu dan Danau Batur.

Kegiatan 3 :

Pada pertemuan ini pendidik memberi penjelasan Raja Bali memberikan keleluasaan kepada penduduk di daerah Danau untuk membangun kembali kerajaannya. Menceritakan ketiga putra Ida Pandita Bujangga Penulisan menyebar ke daerah desa Bongon, desa Gulingan, dan ke desa Bangkiang Sidem. Memaparkan sejarah dan pendirian peninggalan Bali Aga kuno yaitu Pura Pucak Penulisan, dan diadakan upacara Pengurip jagad Bali Kabeh secara rutin diadakan setiap 10 tahun sekali.

D. Perlengkapan Belajar

Pada pelajaran ini pendidik dapat mengadakan tatap muka langsung di dalam kelas, juga di luar kelas. Untuk pendalaman materi pendidik dapat mengajak peserta didik untuk berdharma yatra ke peninggalan Bali Aga Kuno di Pura Pucak Penulisan (bagi yang ada di Pulau Bali), tetapi bagi yang di luar Bali dapat mengajak ke Pura tertua dengan menceritakan sejarah pendiriannya. Dalam kegiatan hendaknya pendidik selalu memperhatikan pendekatan saintifik yang ada pada silabus yaitu adanya kegiatan mengamati, merangsang peserta didik untuk berani bertanya, mengeksplorasi atau menggali informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan dalam setiap pembelajaran.

E. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan termasuk yang ada pada buku peserta didik kegiatan pembiasaan.

Penilaian

No.	Nama peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Jml Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
dst.																		

Keterangan:

4= Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

- 3= Baik: jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap, aktif dan kurang antusias
- 2= Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias
- 1= Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai 2 (cukup) atau 1 (kurang) pendidik harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Rangkuman

a. Rangkuman Pelajaran 1 tentang Atma sebagai Sumber Hidup

- 1) Atma berasal dari Brahman.
- 2) Brahman disebut juga Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
- 3) Atma menyebabkan manusia, hewan dan tumbuhan bisa hidup.
- 4) Umpama matahari, Brahman adalah matahari, sinarnya adalah Atma.
- 5) Ciri-ciri makhluk hidup, bisa makan, bernafas dan membuang kotoran.
- 6) Matahari dan cahayanya dipakai sebagai contoh adanya Brahman dan Atma.

b. Rangkuman Pelajaran 2 tentang Tri Murti

- 1) *Tri Murti* terdiri dari:
 - *Dewa Brahma*.
 - *Dewa Wisnu*.
 - *Dewa Siwa*.
- 2) *Tri Kona*:
 - *Utpatthi* = Mencipta.
 - *Sthtiti* = Memelihara.
 - *Pralina* = Melebur.
- 3) *Tri Sakti*:
 - *Dewi Sarawati* saktinya Dewa Brahma.
 - *Dewi Sri* saktinya Dewa Wisnu.
 - *Dewi Durgha* saktinya Dewa Siwa.

c. Rangkuman Pelajaran 3 tentang Tri Mala

- 1) *Tri Mala* adalah tiga jenis perbuatan jahat.
- 2) *Tri Mala* terdiri dari, moha, mada dan kasmala.
- 3) *Moha* artinya berbuat jahat dengan pikiran.
- 4) *Mada* artinya, berbuat jahat dengan mulut atau ucapan.

- 5) *Kasmala* artinya, berbuat jahat dengan tangan atau tubuh.
- 6) Tidak percaya dengan karma pala adalah contoh *moha*.
- 7) Menghardik, menfitnah adalah contoh dari *mada*.
- 8) Mencuri, melakukan perbuatan asusila adalah contoh *kasmala*.
- 9) *Tri Mala* tidak baik untuk dilakukan.
- 10) Melakukan *Tri Mala* berarti menjadikan diri menjadi menderita.

d. Rangkuman pelajaran 4 tentang Catur Paramitha

- 1) *Catur Paramitha* adalah empat macam perbuatan berbudi luhur.
- 2) Bagian *Catur Paramitha* adalah, *maitri*, *karuna*, *mudita*, dan *upeksa*.
- 3) *Maitri* artinya, selalu dalam hidup menunjukkan sikap bersahabat. Sopan, ramah tamah, selalu tersenyum dan lemah lembut dalam bertegur sapa.
- 4) *Karuna* artinya, cinta kasih. Selalu menyiram tanaman, memelihara hewan dengan baik, menjaga teman, membantu orang yang susah.
- 5) *Mudita* artinya, bersimpati. Selalu merasakan kebahagiaan dan penderitaan orang lain.
- 6) *Upeksa* artinya, toleransi. Bisa menerima perbedaan dalam hidup bermasyarakat.

e. Rangkuman Pelajaran 5 tentang Ramayana

- 1) Dalam kisah Ramayana ada tokoh yang tidak baik.
- 2) Tokoh tidak baik tidak patut ditiru.
- 3) Rahwana tokoh tidak baik.
- 4) Suryapanaka adalah tokoh baik.
- 5) Patih Marica juga tokoh tidak baik suka menjadi siluman.
- 6) Kumbakarna yang selalu malas dan tidur.
- 7) Dewi Kekayi juga tidak baik, haus dengan kekuasaan.
- 8) Kita harus menegakan kebenaran.
- 9) Cerita *ramayana* dikarang oleh Bhagawan Walmiki

f. Rangkuman Pelajaran 6 tentang Sejarah Lahirnya Bali Aga

- 1) Warga Bali Aga berasal dari Dataran Tinggi Dieng.
- 2) Datang ke Bali dengan membawa banyak tumbuhan dan hewan.
- 3) Pertama sekali datang pada abad ke 9 masehi.
- 4) Pemimpinnya bernama Resi Markandeya.
- 5) Di Bali membentuk kerajaan baru.
- 6) Ada banyak raja di Bali yang berasal dari Wong Bali Aga.
- 7) Kerajaan Bali Aga runtuh karena kekuasaan Majapahit.

Rangkuman sebagai intisari yang telah dilakukan model pembelajaran dengan pola 5 (lima) M dijadikan bahan acuan pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi pelajaran 1 sampai dengan pelajaran 6 yang ada dalam Buku Siswa hanya sebagai evaluasi dalam ukuran standar minimalnya. Untuk itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan dari kuantitas model evaluasi dan konten yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Evaluasi minimal sebagaimana tertuang dalam Buku Siswa dapat dilihat dalam uraian per pelajaran di bawah ini.

a. Evaluasi Pelajaran 1 tentang Atma sebagai sumber Hidup

1) Berikanlah tanda check list (✓) terhadap jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1.	Yang memberi hidup pada makhluk hidup	a. Sanghyang Iswara
2.	Saat janin terbentuk langsung diberi hidup	b. Brahman /Sanghyang Widhi
3.	Sumber dari Atma.	c. Kematian.
4.	Jika Sang Jiwa meninggalkan badan	d. Tidak bisa tumbuh, bersuara.
5.	Ketika makhluk itu mati akibatnya.	e. Atma

2) Tolong amati makhluk hidup yang ada di tempat tinggal peserta didik.

a) Apa yang terjadi makhluk hidup khusus:

- Tumbuhan dari proses tumbuh sampai mati.
- Hewan dari proses tumbuh sampai mati
- Manusia dari proses lahir sampai dengan mati.

b) Makhluk hidup karena adanya Atma. Apa sifat-sifat Atma itu

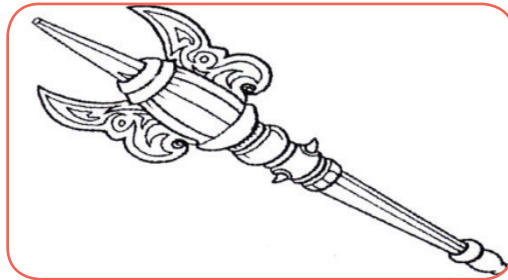
c) Apa yang dilakukan bila Sang Jiwa/Atma meninggalkan badan manusia?

b. Evaluasi Pelajaran 2 tentang Tri Murti

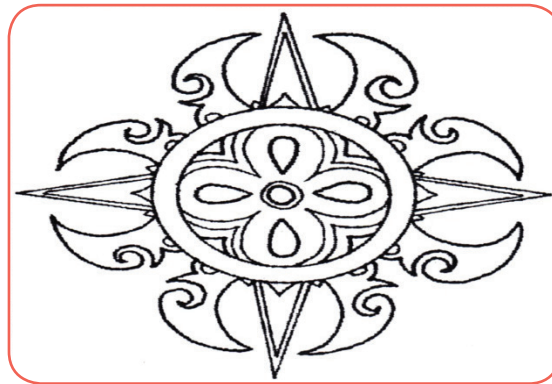
1) Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Proses kelahiran, kehidupan dan kematian disebut.....
- Dewa yang menciptakan alam semesta adalah.....
- Dewa yang berfungsi memelihara alam semesta disebut...
- Dewa yang berfungsi mempralina alam semesta adalah
- SaktiNya *Dewa Tri Murti* disebut.....
- *Dewi* yang melambangkan Ilmu pengetahuan adalah.....
- *Dewi* yang melambangkan kemakmuran adalah.....
- *Dewa Brahma* dipuja di pura.....
- *Dewa Wisnu* di puja di pura.....
- *Pura Dalem* adalah tempat pemujaan Dewa.....

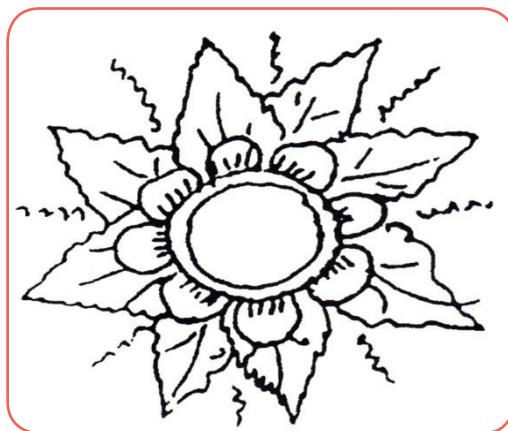
- 2) Warnailah gambar atribut Tri Murti ini agar terlihat menarik serta susunlah huruf dibawahnya sehingga menjadi kata yang benar.



G	D	A	A
---	---	---	---



C	K	R	A	A
---	---	---	---	---



P	D	M	A	A
---	---	---	---	---

c. Evaluasi Pelajaran 3 tentang Tri Mala

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan jelas!

- Tiga jenis perbuatan jahat disebut sebagai
- Sebutkan bagian dari *Tri Mala* 1.....2.....3.....
- Berbuat jahat dengan pikiran disebut dengan.....
- Mendoakan orang lain jatuh adalah contoh.....
- Berkata kurang baik, berbohong adalah contoh...
- Membunuh, mencuri, menyiksa adalah contoh....
- Melakukan *Tri Mala* berarti menjadikan diri.....
- Dalam berkata kita harus...1.....2.....3.....4.....
- Teman akan meninggalkan kalau kita suka.....
- Menyiram tanaman, memberikan makan binatang adalah perbuatan yang

d. Evaluasi Pelajaran 4 tentang Catur Paramitha

Perhatikan gambar di bawah ini.

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan imajinasi kalian.



Sumber: www.wikipedia.com.

- Suasana apakah pada gambar di atas?
- Apa saja yang dilakukan orang-orang pada gambar di atas?

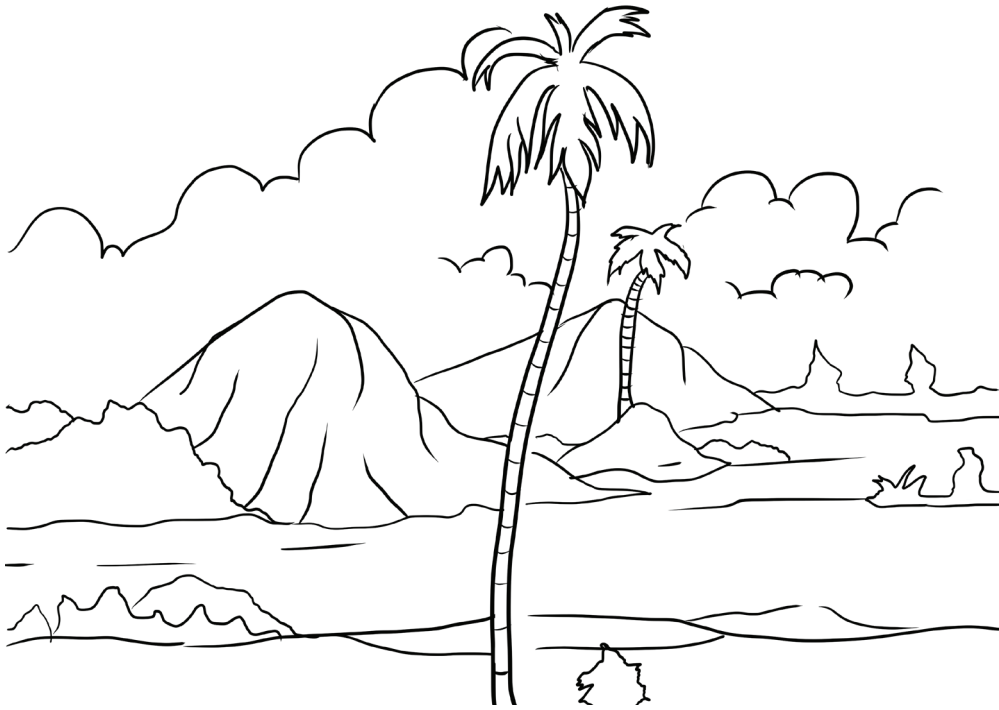


Sumber: www.wikipedia.com.

- Suasana apa yang ada pada gambar di atas?

- Kenapa bisa terjadi hal tersebut?
- Apa akibat dari perbuatan tersebut?

Warnai dan ceritakan gambar di bawah ini bersama teman-teman!



Sumber:www.grafika

e. Evaluasi Pelajaran 5 tentang Ramayana

- 1) Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c dari jawaban yang paling tepat.
 - Cerita *Ramayana* dikarang oleh
 - a. Bhagawan Walmiki.
 - b. Rama.
 - c. Rahwana.
 - Siapakah tokoh yang baik dalam cerita *Ramayana*...
 - a. Rama
 - b. Rahwana.
 - c. Kumbakarna.
 - Siapakah nama kera yang menolong Rama untuk mendapatkan Dewi Sinta
 - a. Hanoman
 - b. Burung Jatayu.
 - c. Kumbakarna.

- Siapakah yang menculik Dewi Sinta
- a. Kumbakarna.
- b. Rahwana .
- c. Rama.
- Sifat Rama adalah
- a. Baik.
- b. Kurang baik.
- c. Pemalas.
- Tokoh yang tidak baik yaitu
- a. Rahwana, Kumbakarna, Wibisana.
- b. Rama, Hanoman, burung jatayu.
- c. Tidak ada.

2) Perhatikan gambar di bawah ini dan berikan jawaban pertanyaan berikut.



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

- Raja Kerajaan Ayodiyapura bernama
- Rama adalah putra mahkota Raja Dasarata dari istrinya bernama Dewi....
- Bharata adalah putra Raja Dasarata dari istrinya bernama Dewi.....
- Laksamana dan Sastragena, putra Dasarata dari istrinya yang bernama Dewi
- Dewi Sinta sangat cantik, lalu Rahwana
- Patih Marica diutus untuk menggoda.....
- Patih Marica menyamar menjadi
- Dewi Sinta diculik oleh Rahwana lalu dibawa ke
- Hanoman membakar kerajaan
- Dewi Sinta bisa direbut oleh

f. Evaluasi Pelajaran 6 tentang Sejarah Lahirnya Bali Aga

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas.

- 1) Siapa yang memimpin orang Bali Aga datang ke Bali?
- 2) Pada abad beberapa Wong Aga datang ke Bali?
- 3) Mengapa orang Bali Aga mengungsi ke Bali?
- 4) Apa yang dibawa orang Aga itu ke Bali?
- 5) Siapa Raja Bali Aga yang terakhir?

Jelaskan menurut pendapatmu, mengapa tanaman dan binatang yang ada di Bali hampir sama jenisnya dengan yang ada di Jawa?

Tulis di kertas lain.

Jika kompetensi yang diharapkan tidak tercapai maka diperlukan program remedial.

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari pembahasan Buku Guru pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas II yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah terhadap peserta didik, yang tertuang dari Bab I sampai dengan Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Buku Guru pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas II yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah terhadap peserta didik, yang tertuang dari Bab I sampai dengan Bab IV sebagai acuan pokok pendidik untuk mengantarkan peserta didiknya mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai.
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai meliputi; dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun SKL yang menjadi pencapaian dalam buku ini antara lain untuk mencapai sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pemahaman konsep/nilai ajaran Agama Hindu (KI-3), dan mengamalkan dalam kehidupan nilai konsep Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari (KI-4).
3. Buku Guru pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas II dipakai pedoman untuk mencapai SKL tersebut berpedoman pada lima aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik yang meliputi 5 (lima) aspek yaitu Aspek Veda; Aspek Tattwa; Aspek Ethika/Susila; Aspek Acara-upakara; dan Aspek Sejarah Agama Hindu;
4. Untuk mencapai sasaran tersebut maka pendidik dalam melakukan proses belajar dan mengajarnya menggunakan model pembelajaran yang dikenal dengan 5 (lima) M yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

B. Saran-saran

1. Pendidik dalam proses pembelajaran agar mengacu pada Kurikulum 2013. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan karakteristik Pendidikan Agama Hindu, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Kelas II yang tertuang dalam kurikulum Agama Hindu, model-model pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran, aspek-aspek materi yang termuat dalam Pendidikan Agama Hindu, strategi dan pelaporan penilaian, remedial dan pengayaan yang dapat meningkatkan pencapaian standar kelulusan minimal (SKM) pembelajaran Agama Hindu, serta menumbuhkan kerjasama yang aktif dan harmonis antara peserta didik dan orang tua.
3. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan *buku cerdas* bagi para pendidik, sehingga pendidik dapat mengajar dengan mudah, gampang, asyik dan menyenangkan.
4. Diharapkan dengan adanya Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, tujuan pendidikan Agama Hindu dan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai yaitu memiliki sikap spiritual, sikap sosial, memahami konsep ajaran Veda, dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *7 Tips Aplikasi Pakem, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas Cet. VI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azhar, Arsyad. 1977. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bendesa Tohjiwa, I Nyoman Gede. 1991. *Riwayan Empu Kuturan*. Denpasar.
- Boediono. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Kementerian Agama.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Cetakan I. Bandung: PT Genesindo.
- Cudamani. 1993. *Buku Bacaan Agama Hindu untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Hanoman Sakti.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doa Sehari-hari menurut Hindu*. Jakarta: Hanuman Sakti. 2002.
- Gungun. 2012. *Riwayat Maharsi Wyasa*. Denpasar: ESBE.
- Imron Ali. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Malang: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- J. James, Jones & Donald L. Walters. 2008. *Human Resource Management in Education, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan. Cet.I*. Yogyakarta : Q – Media.
- Jaman dkk. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas I SD (Semester I dan II)*. Surabaya: Paramitha.

- Kesaktian dan Keampuhan Mantra Gayatri, Bhagavan Satya Narayana.* Surabaya: Paramitha.
- Ketut Soebandi, Jro Mangku Gde. 2002. *Pandita Sakti Wawu Rawuh.* Denpasar: PT Pustaka Manikgni.
- Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Cet.3.* Bandung: CV ALFABETA.
- magicalrecipesonline.com. Download tanggal 20 April 2013. Jakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 1977. *Bhagavad Gita.* Denpasar: Milik Pemda Tingkat I Bali.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngurah, I Gusti Made dan Rai Wardana. 1994.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti **105**.
- Pudja, G.1979. *Sarasamuccaya.* Jakarta: Mayasari.
- Pudja, G.1983. *Manawa Dharma Sastra.* Jakarta: Pengadaan Kitab Suci Hindu, Departemen Agama RI.
- Redaksi PM. *Buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia.* Jawa Barat: Pustaka Makmur.
- Sagala & Syaiful. 2005.
- Semiawan, Conny. 2005. *Panorama Filsafat Ilmu, Landasan Perkembangan Ilmu Sepanjang Zaman. Pengantar: Fuad Hassan.* Jakarta: TERAJU.
- Sudharta & Rai. dkk. 1992. *Pedoman Sembahyang.* Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Sudharta, Tjokorda Rai dkk. 1992. *Pedoman Sembahyang.* Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Sumarni, Ni Wayan. 2006. *Widya Upadesa v Agama Hindu untuk Kelas I.* Denpasar: Widya Dharma. **106** Buku Pendidik Kelas I SD.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Kedua. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tinggen, I Nengah. 1996. *Aneka Sari Sarining Geguritan (Sekar Macapat).* Bubunan Bali.
- Warjana, I Nyoman.1996. *Dharmagita.* Jakarta: Kementerian Agama.. 2006. *Upadesa.* Denpasar: Kanwil. Departemen Agama Propinsi Bali.

- Widnyani Nyoman, 2012. *Widya Paramitha Agama Hindu untuk SMP*. Surabaya: Paramitha.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Ed.1 & Cet.2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin & Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yasmin & Martinis. 2006. *Profesionalisme Pendidik & Implementasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Cet. 1*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuchdi, Ed & Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan, Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi. Ed. 1. Cet. 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.